

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV DI SDN 2 SEDAYU
SEMAKA TANGGAMUS**

Nesya Evi Fatmala¹, Wayan Satria Jaya², Ambyah Harjanto³ Ridho Agung Juwantara⁴
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung
neysaevi1012@gmail.com¹, wayan.satria@stkipgribl.ac.id², cambysoul@gmail.com³
ridhoaj57@gmail.com⁴

Abstrak: Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah terkait rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Salah satu upaya pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Sedayu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 2 Sedayu yang berjumlah 19 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila ketuntasan hasil belajar IPA mencapai 80% dari jumlah keseluruhan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran IPA setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dari siklus I ke siklus II hasil belajarnya mengalami peningkatan. Dari rata-rata skor siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan dari pra siklus 66,58, pada siklus I sebesar 72,11 dan pada siklus II sebesar 76,84. Kemudian pada ketuntasan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari pra siklus sebesar 47,37%, pada siklus I sebesar 68,42% dan pada siklus II sebesar 89,47%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SDN 2 Sedayu Semaka Tanggamus.

Kata Kunci: Model pembelajaran kooperatif tipe STAD, Hasil Belajar IPA

***Abstract:** The main problem in this research is related to the low student learning outcomes in science subjects. One of the learning efforts that can be done to improve science learning outcomes is to apply the STAD type cooperative learning model. This study aims to improve science learning outcomes for fourth grade students of SD Negeri 2 Sedayu by applying the STAD type cooperative learning model. The type of research conducted is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles. The subjects of this study were all fourth grade students of SD Negeri 2 Sedayu, totaling 19 students. Data collection techniques used are observation, tests and documentation. The data analysis technique used is descriptive quantitative and qualitative. The indicator of success in this study is if the mastery of science learning outcomes reaches 80% of the total number of students. The results showed that in the science learning process after applying the STAD type cooperative learning model from cycle I to cycle II, the learning outcomes increased. From the average score of students as a whole has increased from 66.58 pre-cycle, in the first cycle of 72.11 and in the second cycle of 76.84. Then the completeness of student learning outcomes also increased from the pre-cycle of 47.37%, in the first cycle of 68.42% and in the second cycle of 89.47%. From these results it can be concluded that the use of the STAD type cooperative learning model can improve science learning outcomes in class IV SDN 2 Sedayu Semaka Tanggamus.*

***Keyword:** STAD type cooperative learning model, Science Learning Outcomes*

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV DI SDN 2 SEDAYU SEMAKA TANGGAMUS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta, baik yang mempelajari alam semesta yang hidup maupun yang tidak hidup. Di dalam IPA pengetahuan diperoleh dengan jalan mengamati berbagai jenis dan perangkat lingkungan alam serta lingkungan buatan. Ilmu IPA yang diajarkan di sekolah dasar merupakan disiplin ilmu yang menuntut siswa supaya lebih aktif. Dalam mempelajari IPA idealnya tidak hanya berdiam diri mendengarkan penjelasan guru, tetapi memerlukan keaktifan dan keterampilan siswa. Pembelajaran di sekolah, idealnya termasuk pembelajaran IPA lebih banyak menganggap siswa sebagai subjek yang berkembang melalui pengalaman belajar sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator belajar bagi siswa, membantu dan memberikan kemudahan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar sesuai dengan kemampuannya. Agar proses belajar mengajar tidak hanya berpusat pada guru, maka diperkenalkan beberapa alternatif model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran ini siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran IPA, khususnya materi bunyi siswa harus mampu mengerti, memahami, dan menguasai konsep-konsep yang diajarkan.

Pada kenyataannya masih banyak pendidik yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa pasif yang tidak sesuai dengan paradigma pendidikan sekarang yaitu *student centere* sehingga kurangnya keterlibatan siswa dalam kelas yang

menyebabkan kurangnya keaktifan dalam pembelajaran. Dimana Guru sebagai pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, maka dalam penerapan model pembelajaran yang efektif diperlukan pendidik yang profesional agar pembelajaran yang diterapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Model pembelajaran yang ideal untuk memperbaiki proses pembelajaran IPA pada materi bunyi salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD agar dapat menunjang nilai penguasaan materi bunyi kelas IV pada siswa dapat meningkat. Model pembelajaran tipe STAD lebih menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa yang satu dengan yang lain untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran agar mencapai hasil maksimal yang berguna juga untuk kehidupan sosial siswa kedepannya.

1. Ilmu Pengetahuan Alam

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

IPA mempelajari alam semesta alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. Ilmu Pengetahuan Alam atau juga sering disebut Kealaman Dasar merupakan Ilmu Pengetahuan yang hanya mengkaji tentang konsep-konsep dan prinsip-prinsip dasar yang esensial tentang gejala-gejala alam semesta. Sedangkan pengertian IPA menurut Wahyana dalam

buku Trianto (2010:136) mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

b. Pembelajaran IPA Di SD

Pembelajaran IPA pada sekolah terutama pada sekolah dasar (SD) diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, melainkan juga merupakan suatu proses penemuan.

2. STAD

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Metode STAD (Student Teams Achievement Division) adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil bisa dibayangkan model ini adalah model pembelajaran kooperatif yang cukup sederhana.

Menurut pendapat Fathurrohman dalam jurnal Sanusi dkk (2020:51) bahwa "*Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah pembelajaran kooperatif dimana guru menyampaikan suatu materi, sementara para siswa tergabung dalam

kelompoknya yang terdiri atas 4 atau 5 orang untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru". Skor kelompok diberikan berdasarkan atas prestasi anggota kelompoknya.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Rusman, (2016:67) Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.

Hal tersebut senada dengan pendapat Oemar Hamalik dalam buku Rusman (2016:67) yang menyatakan bahwa "hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku". Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi dalam buku Rusman (2016:67) meliputi faktor internal dan eksternal) antara lain:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang timbul dari siswa itu sendiri, seperti:
 - a. Faktor Fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV DI SDN 2 SEDAYU SEMAKA TANGGAMUS

dalam keadaan cacat jasmani. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran

- b. Psikologis, meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang timbul dari luar siswa, seperti:
 - a. Faktor Lingkungan, meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
 - b. Faktor Instrumental, faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

4. Model Pembelajaran

Menurut Sanusi, dkk (2020: 49) Model Pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Menurut Joyce & Wail dalam buku Rusman (2014: 133) “model pembelajaran merupakan suatu pola maupun rencana yang digunakan dalam membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dikelas maupun yang lainnya”. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu konsep, pola, prosedur pembelajaran yang sistematis dari awal hingga akhir dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.

5. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat samapi enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. Belajar kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga pembelajar bekerja bersama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota yang lain (Anitah W. dalam Hayati, 2017:14).

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi (Nurulhayati. dalam Rusman, 2014:203). Dalam system belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

Dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus.

Dalam satu siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap pertama perencanaan, tahap kedua pelaksanaan, tahap ketiga pengamatan, dan tahap keempat refleksi.

Instrumen pada penelitian ini digunakan untuk menggali seluruh data serta untuk memecahkan masalah dalam kegiatan penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan pada penelitian tindakan kelas adalah lembar observasi guru dan siswa serta hasil belajar siswa.

a. Lembar Observasi

Instrumen observasi adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Observasi ini akan penulis gunakan untuk memperoleh data tentang hasil dalam kegiatan proses belajar mengajar.

b. Lembar Tes

Lembar tes adalah kumpulan lembaran soal yang terdiri dari pilihan ganda dan soal essay yang digunakan untuk

memperoleh data tentang hasil belajar siswa.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dari siklus ke siklus. Peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya KKM pada mata pelajaran IPA dengan nilai 75 mencapai 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Guru

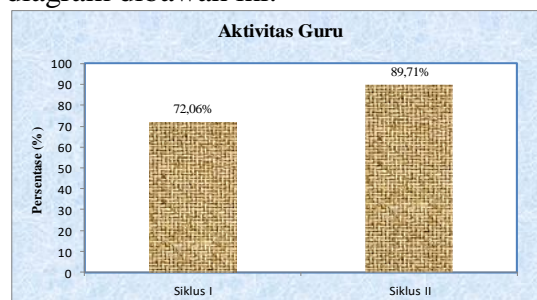
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ternyata mampu meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Sedayu. Peningkatan aktivitas guru dari kegiatan siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11
Peningkatan Persentase Aktivitas Guru Siklus I & Siklus II

No	Siklus	Persentase
1	I	72,06%
2	II	89,71%

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I diperoleh persentase sebesar 72,06% kemudian meningkatkan pada siklus II menjadi 89,71% dengan peningkatan sebesar 17,65%. Peningkatan persentase aktivitas guru ini digambarkan pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.1
Diagram Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV DI SDN 2 SEDAYU SEMAKA TANGGAMUS

Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II selama proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada siklus I mengalami beberapa kesulitan yaitu guru belum maksimal dalam melatih siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok, guru kurang mampu dalam melakukan evaluasi setelah diskusi kelompok, guru kurang maksimal dalam membimbing siswa dalam menyimpulkan materi dan guru kurang mampu dalam menggunakan waktu pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga berpengaruh terhadap hasil observasi aktivitas guru sendiri. Sedangkan proses pembelajaran pada siklus II mengalami banyak kemajuan dibandingkan pada siklus I, karena pada siklus II guru sudah bisa menggunakan waktu seefisien mungkin agar semua tahap-tahap pembelajaran yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik, menekankan agar siswa dapat lebih memperhatikan penjelasan materi dari guru agar dapat memperoleh hasil tes yang mencapai KKM, memberikan bimbingan secara khusus kepada kelompok yang masih kurang aktif dalam berdiskusi, meningkatkan pengawasan pada saat berdiskusi dan melatih siswa untuk mempertanggungjawabkan hasil diskusi dengan berani menyampaikan di depan kelas.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ternyata mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 2 Sedayu. Peningkatan aktivitas

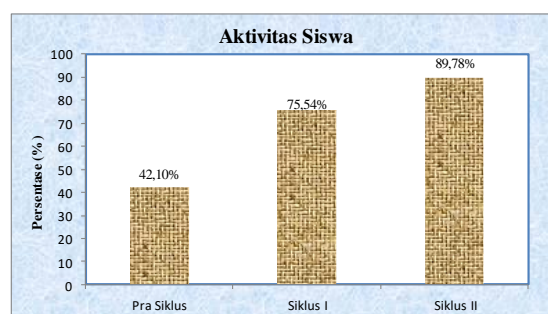
siswa dari kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12
Peningkatan Persentase Aktivitas Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Persentase
1	Pra Siklus	42,10%
2	Siklus I	75,54%
3	Siklus II	89,78%

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.12 di atas menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus diperoleh persentase sebesar 42,10% setelah diterapkannya model pembelajaran STAD pada siklus I meningkat menjadi 75,54% dengan peningkatan sebesar 33,44%. Kemudian setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II memperoleh peningkatan kembali sebesar 89,78% yang dimana terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 14,24%. Peningkatan persentase aktivitas siswa ini digambarkan pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.2
Diagram Aktivitas Siswa Pada Pra Siklus dan Siklus I

Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil observasi aktivitas siswa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terjadi peningkatan dan hasil aktivitas siswa pada siklus II

sudah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80%. Dengan demikian ditinjau dari segi aktivitas siswa dapat dikatakan berhasil.

Sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD terlihat aktivitas belajar siswa belum begitu maksimal dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang dipakai pada saat pembelajaran IPA belum mampu memaksimalkan kemampuan belajar siswa. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa baik dalam mendengarkan penjelasan guru, membaca buku, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan mencatat penjelasan guru belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Melihat fakta tersebut peneliti yang dibantu oleh guru kelas mencoba untuk menerapkan salah satu dari model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa yakni penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Kemudian pada siklus I pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penggunaan model tersebut mampu membuat siswa terlihat aktif dalam pembelajaran baik individu maupun kelompok. Walaupun sudah mampu membuat siswa lebih aktif tapi pencapaian aktivitas belum siswa pada siklus I masih belum memenuhi ketuntasan, karena masih ada beberapa siswa yang melakukan aktivitas diluar pembelajaran. Oleh sebab itu pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II dilakukan perbaikan dari hasil refleksi aktivitas siswa pada siklus I. Perbaikan aktivitas belajar siswa pada siklus II sudah semakin signifikan perubahannya dimana siswa sudah mulai aktif mengikuti kegiatan belajar kelompok,

siswa mulai terbiasa dan menyenangkan pembelajaran serta fokus terhadap kegiatan pembelajaran yang diberikan guru. Hasil yang dicapai terhadap aktivitas siswa sudah baik karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 2 Sedayu. Peningkatan hasil belajar siswa dari kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

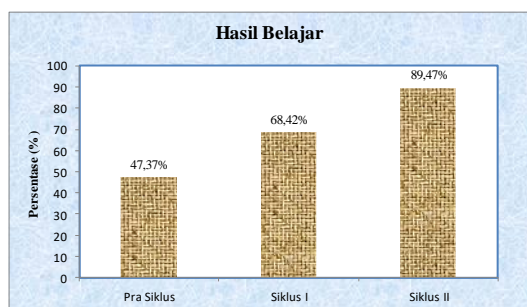
Tabel 4.13
Peningkatan Persentase Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Persentase
1	Pra Siklus	47,37%
2	I	68,42%
3	II	89,47%

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.13 di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus diperoleh persentase sebesar 47,37% kemudian meningkatkan pada siklus I menjadi 68,42%. Adapun peningkatan hasil belajar dari tahap pra siklus ke siklus I sebesar 21,05%. Kemudian setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II hasil belajar siswa kembali meningkatkan sebesar 89,47%. Adapun peningkatan hasil belajar dari tahap siklus I ke siklus II sebesar 21,05%. Peningkatan persentase hasil belajar siswa ini digambarkan pada diagram dibawah ini.

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV DI SDN 2 SEDAYU SEMAKA TANGGAMUS



Gambar 4.3

Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II selama proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung terjadi peningkatan dan hasil siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80%.

Sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD terlihat hasil belajar siswa belum memenuhi indikator keberhasilan dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang dipakai pada saat pembelajaran IPA belum sepenuhnya mampu mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Umumnya Hal ini diketahui dari kemampuan siswa yang tergesa-gesa dalam mengerjakan soal tes pra siklus sehingga perolehan hasil belajarnya menjadi kurang baik secara keseluruhan.

Peningkatan hasil belajar siswa mulai terlihat pada siklus I, walaupun pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan namun sudah terlihat peningkatan yang cukup baik. Kemudian kembali dilakukan perbaikan pada siklus II dengan merujuk dari hasil refleksi siklus I dimana perbaikan tersebut membuat siswa dalam kelompok aktif bertanya, menjawab,

serta mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru. Siswa tidak lagi hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan menerimanya dengan mentah begitu saja, tetapi menanggapi materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kecakapan individu. Dalam hal ini kecakapan individu yang dimaksud adalah siswa mampu menanggapi materi yang disampaikan oleh guru. Siswa yang mampu menanggapi materi yang disampaikan oleh guru menandakan siswa telah memahami materi sehingga hasil belajarnya meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Pada aktivitas guru menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I diperoleh persentase sebesar 72,06% kemudian meningkatkan pada siklus II menjadi 89,71% dengan peningkatan sebesar 17,65%. Kemudian pada aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Sebelumnya aktivitas belajar siswa pada tahap pra siklus memperoleh persentase sebesar 42,10%, kemudian setelah diterapkannya model STAD pada siklus I meningkat menjadi 75,54% dan meningkatkan lagi pada siklus II menjadi 89,78%.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil

belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus diperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 47,37% kemudian meningkat pada siklus I sebesar 68,42% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 89,47%.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayati, S. 2017. *Belajar & Pembelajaran berbasis Kooperatif Learning*. Magelang: Graha Cendikia.
- Rusman, 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rusman, 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanusi, Misnah Mannahali, Muh. Anwar. 2020. "Keefektifan Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (Stad) Dalam Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman Siswa Kelas X Mipa Sma Negeri 1 Barru" *Journal of Language, Literature, and Linguistics* Vol.1. 48-52.

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV DI SDN 2 SEDAYU
SEMAKA TANGGAMUS**
